

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, laporan keuangan merupakan hal yang umum. Setiap perusahaan dengan kesadarannya masing-masing pasti akan membuat laporan keuangan sebagai refleksi bagi perkembangan usahanya karena laporan keuangan dibuat secara periodik dan berskala setiap tahunnya. Dengan membuat laporan keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi perjalanan bisnisnya dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan bisnisnya karena dari situ dapat diketahui apakah perusahaannya mengalami perkembangan atau malah mengalami kemerosotan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat terlihat karena laporan keuangan memberikan informasi-informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan, bagaimana keluar masuknya kas dalam perusahaan, bagaimana hutang piutang dalam perusahaan, seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, dan berbagai informasi keuangan lainnya.

Harahap (1994) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir proses akuntansi. Harahap menambahkan, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting yang berguna bukan

hanya bagi perusahaan sendiri namun juga bagi pihak-pihak lain diluar perusahaan. Pihak yang berkepentingan yang dimaksud adalah pihak-pihak pengguna laporan keuangan seperti investor, pemegang saham, kreditur, dan lain-lain. Laporan keuangan akan membantu pihak berkepentingan tersebut untuk mengambil keputusan bisnis. Misalnya saja investor, laporan keuangan akan membantu investor untuk memutuskan apakah investor akan berinvestasi diperusahaan tersebut atau tidak. Apabila laporan keuangan menunjukkan indikasi peningkatan usaha maka investor akan memutuskan untuk berinvestasi, begitu pula sebaliknya.

Selain seorang akuntan sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan, ada pula campur tangan seorang manajer didalamnya yang memiliki peran dalam pemilihan kebijakan yang konservatif sesuai dengan nilai pelaporan laba yang diinginkan. Point yang sangat diperhatikan dalam laporan keuangan adalah laba. Laba akan sangat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga laba merupakan informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Karena pentingnya informasi laba tersebut manajemen sering menjadikannya sebagai target rekayasa demi memaksimalkan kepentingannya.

Rekayasa informasi laba tersebut disebut dengan manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008:51), manajemen laba merupakan sebuah perilaku yang mengatur angka-angka dalam laporan keuangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen laba ini bukanlah sebuah pelanggaran dalam penyusunan

laporan keuangan asalkan masih dalam batasan ruang lingkup prinsip akuntansi. Manajemen laba berhubungan dengan *misstatement* atau salah saji dalam laporan keuangan. Salah saji dapat dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja. Salah saji yang dilakukan dengan sengaja dapat disebut dengan kecurangan. Salah saji dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, salah saji sebaiknya tidak terjadi dalam laporan keuangan

Dibalik penyusunan laporan keuangan, konflik juga dapat terjadi dari kadar pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Konflik tersebut disebut dengan asimetri informasi dimana perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pengguna laporan keuangan. Setiap pengguna laporan keuangan pasti mengharapkan akan memperoleh semua informasi yang mereka inginkan dalam laporan keuangan, namun terkadang informasi yang mereka inginkan tersebut tidak tercantum dalam laporan keuangan. Dengan kata lain para pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya transparansi dari perusahaan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan dibedakan menjadi 2 jenis (Parastri, 2011), yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sebaliknya, pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Informasi-informasi sukarela berupa informasi yang sensitif sehingga diperlukan berbagai pertimbangan akan dampak dari pengungkapannya. Perusahaan memiliki ketakutan apabila informasi sensitif itu diungkapkan dalam laporan keuangan maka dampaknya akan membantu para pesaingnya untuk mengetahui kelemahan perusahaannya sehingga perusahaan harus sangat berhati-hati dalam pengungkapan informasi sensitif tersebut. Namun, akan berbeda cerita apabila informasi yang sensitif yang dimaksud menurut pertimbangannya adalah merupakan berita baik (goodnews) tentang perusahaan. Tentu saja berita tersebut akan sangat diminati oleh investor dan pemegang saham. Parastri (2011) menambahkan, informasi yang seperti itu akan meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan dan perusahaan dengan senang hati akan mengungkapkan informasi tersebut.

Pengungkapan informasi yang luas dan lengkap memang akan membantu pengguna laporan keuangan, namun dibalik pengungkapannya itu juga terdapat pengorbanan yang dilakukan yaitu berupa biaya yang timbul yang tidak sedikit jumlahnya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan maka semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu manajemen tentunya mengharapkan akan adanya manfaat yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan laporan keuangan.

Didalam semua faktor etika pengungkapan laporan keuangan terkandung faktor *responsibility* (tanggung jawab). Tanggung jawab menuntut semua pihak

untuk menyampaikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan terwujud apabila semua pihak bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing.

Pelaporan keuangan hingga saat ini masih sangat perlu untuk ditingkatkan dan diperbaiki lagi. Hal tersebut dapat dimulai dari dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi yang banyak berhubungan langsung dengan laporan keuangan. Pendidikan etika sangat diperlukan oleh para mahasiswa tersebut. Perilaku etis perlu ditanamkan sejak dini melalui mata kuliah yang mengandung muatan etika. Hal tersebut akan sangat membantu mahasiswa pada saat terjun ke dunia kerja nantinya sehingga para mahasiswa dapat menjadi tenaga kerja yang profesional.

Dalam penelitian sebelumnya (Clikeman & Henning, 2000) menguji perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan non akuntansi mengenai etika pengungkapan laporan keuangan. Mahasiswa non akuntansi yang dimaksud pada penelitian tersebut adalah mahasiswa manajemen. Peneliti akan menguji kembali penelitian tersebut namun dengan responden yang lebih luas. Peneliti akan menambahkan mahasiswa program studi perpajakan, teknologi pangan, dan sistem informasi sehingga responden dalam penelitian ini akan dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu mahasiswa akuntansi, mahasiswa ekonomi non akuntansi (manajemen dan perpajakan), dan mahasiswa non ekonomi (sistem informasi dan teknologi pangan). Mahasiswa non ekonomi (teknologi pangan dan sistem

informasi) dipilih menjadi bagian dalam responden karena dalam proses perkuliahannya mendapatkan mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi sehingga sudah memahami istilah-istilah dasar akuntansi. Selain itu, seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afriandhi, 2015) bahwa profesi akuntan tidak hanya bisa dilakukan oleh lulusan program studi akuntansi saja, namun juga bisa bagi lulusan non akuntansi asalkan sudah lulus PPA (Pendidikan Profesi Akuntan). Penelitian tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Keuangan No.25/PMK01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara dimana dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa dari semua jurusan non-akuntansi juga dapat menjadi seorang akuntan professional juga asalkan sudah mengikuti PPA. Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bird (2007) dalam Afriandhi (2015) bahwa profesi kita (akuntan) tidak hanya terbuka untuk yang pintar aritmatika saja, tetapi juga sarjana sastra inggris yang mengerti bagaimana berkomunikasi secara akurat dan efektif, insinyur yang mengerti proses industri dan membicarakan teknik dengan klien, filsuf yang dapat mengembangkan pikiran dalam profesi kita, dan sarjana pemasaran yang mengerti aktivitas bisnis. Kualitas profesi secara keseluruhan akan meningkat, pemilik lapangan pekerjaan akan menawarkan posisi kepada lulusan terbaik apapun latar belakang bidang pendidikannya. Oleh karena itu penelitian ini menjadikan mahasiswa non ekonomi sebagai bagian dalam sampel karena mahasiswa non ekonomi juga memiliki kesempatan untuk menjadi seorang akuntan sehingga etika mengenai penyusunan laporan keuangan juga penting untuk diteliti dalam kelompok

tersebut. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN NON AKUNTANSI MENGENAI ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai praktik manajemen laba dalam Laporan Keuangan?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai misstatement dalam Laporan Keuangan?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai pengungkapan informasi sensitif dalam Laporan Keuangan?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai cost-benefit dalam penyusunan Laporan Keuangan?

5. Apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai tanggungjawab penyusunan Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai praktik manajemen laba dalam Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai misstatement dalam Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai pengungkapan informasi sensitif dalam Laporan Keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai cost-benefit dalam penyusunan Laporan Keuangan.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa mahasiswa akuntansi, mahasiswa ekonomi non akuntansi dan mahasiswa non ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata mengenai tanggungjawab penyusunan Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktik

a. Mahasiswa Akuntansi dan Non-Akuntansi

Mahasiswa bisa mendapatkan ilmu tambahan dari penelitian ini sehingga dapat lebih mendalami pemahaman mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

b. Akuntan Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum akuntansi apakah sudah cukup dalam membantu mahasiswa meningkatkan nilai-nilai etika penyusunan Laporan Keuangan dan juga dapat menjadi bahan bagi dosen untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan pemahaman mahasiswa mengenai etika penyusunan Laporan Keuangan.

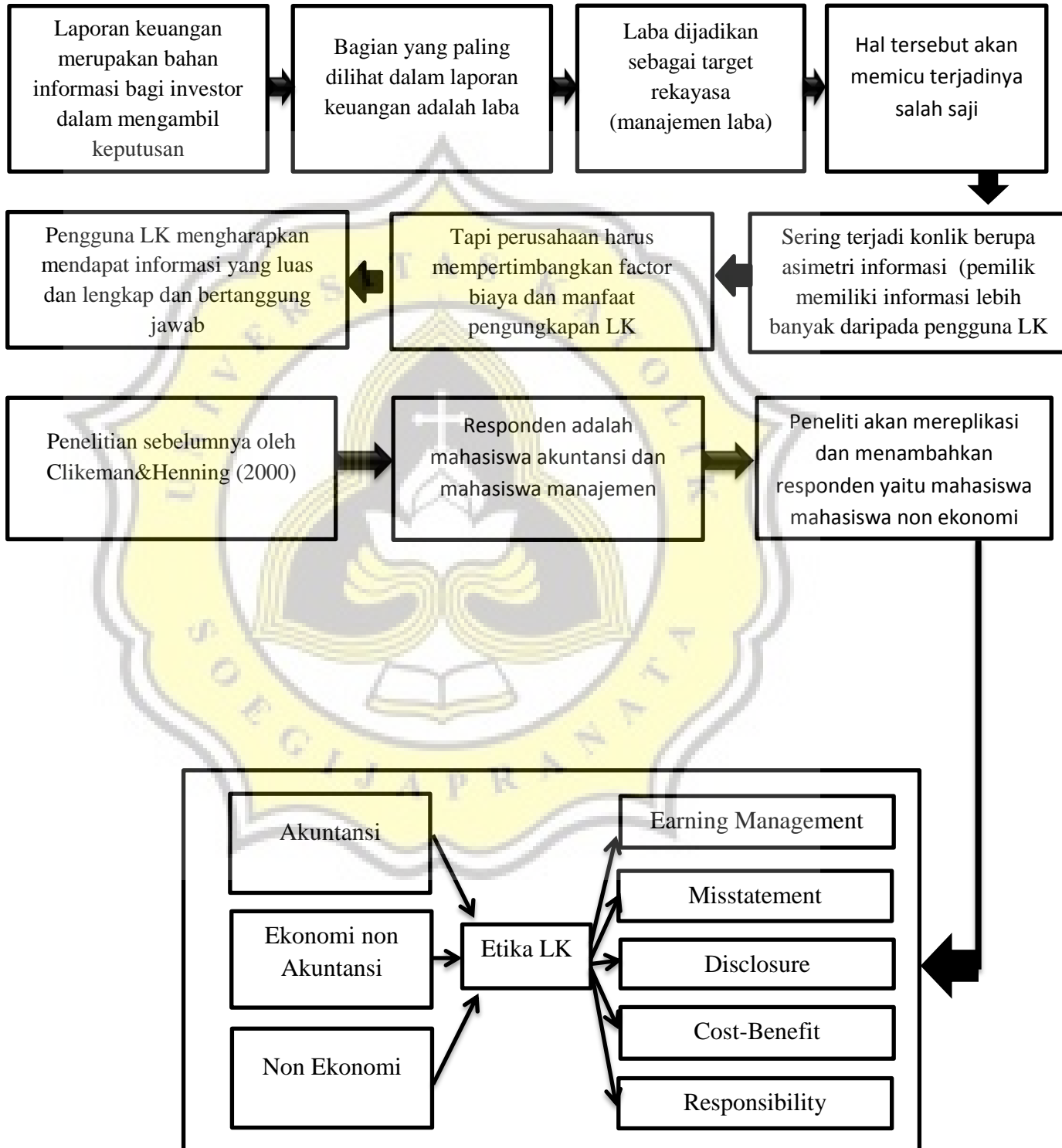
2. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai

bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai masalah ini secara lebih lanjut.



1.5 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Penulisan

Mini riset ini dibagi menjadi lima bagian dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang memaparkan berbagai teori yang berkaitan dengan perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan perusahaan, perumusan hipotesis, kerangka pemikiran dan definisi serta pengukuran variabel. Landasan teori diambil dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian ini.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai perbedaan mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi mengenai etika penyusunan Laporan Keuangan.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan pembahasan mini riset, kemudian dikemukakan beberapa implikasi dan keterbatasan penelitian.

